



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 2, Desember 2024



PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED (VACA), VALUE ADDED HUMAN CAPITAL (VAHU), STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED (STVA) TERHADAP PBV PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Rika Yuniarti¹, Ade Imam Muslim², Arnadi Chairunnas³

¹Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia
rikayuni96@gmail.com

²Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia,
imam.muslim@ekuitas.ac.id

³Ekonomi, Universitas Sembilan Belas November Kolaka, Indonesia,
arnadichairunnas@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 22 November 2024
Revised: 09 Desember 2024
Accepted: 13 Desember 2024
Published: 20 Desember 2024

Corresponding Author:

Nama: Rika Yuniarti
Email: rikayuni96@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i2.445

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Advances in technology and information have caused current economic development to be controlled by information and knowledge, this has brought increased attention to intellectual capital. The aim of this research is to determine and analyze the influence of VACA, VAHU, and STVA on company value (PBV). The type of data used is secondary data from financial reports of plantation companies on the Indonesia Stock Exchange for 2011-2020. The research sample was 7 companies with 10 years of observation (2011-2020), resulting in a total of 70 data (7 x 10 years). Data collection techniques use library studies and documentation studies. Data processing techniques use descriptive statistics. The results of the t test analysis for the VAHU variable obtained a calculated t value equal to $0.230 > t \text{ table } (0.197)$ with a probability value of $0.819 < 0.05$, then H_1 is accepted. The results of the t test analysis for the STVA variable obtained a calculated t value of $1.576 > t \text{ table } (0.197)$ with a probability value of $0.120 < 0.05$, so H_1 is accepted. Based on the results of the F test, the calculated F value is $1.901 > F \text{ table } (0.197)$ with a significant value of 0.138 at a significance level of 0.05 . It can be concluded that the regression model chosen is correct. From the analysis results, the R Square value is 0.038 , meaning that the variability of the independent variable can be explained by the independent variable by 38% . Therefore, R Square provides information on how well the independent variables in the model explain the variability in the company's value. A low R Square value (0.038) suggests that the variables in this model account for only a small portion of the changes in the company's*

value, and there are other more significant factors that are not included in this model.

Keywords: STVA, VACA, and VAHU Company Value

Abstrak: Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan perkembangan ekonomi saat ini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa peningkatan perhatian pada modal intelektual. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020. Sampel penelitian diperoleh 7 perusahaan dengan 10 tahun pengamatan (2011-2020), sehingga diperoleh jumlah data sebesar 70 data (7 x 10 tahun). Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis uji t untuk variabel VAHU diperoleh nilai t hitung sebesar 0,230 > t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,819 < 0,05 maka H₁ diterima. Hasil analisis uji t untuk variabel STVA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,576 > t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,120 < 0,05 maka H₁ diterima. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,901 > F tabel (0,197) dengan nilai signifikannya sebesar 0,138 pada tingkat signifikan 0,05 dapat disimpulkan model regresi yang dipilih tepat. Dari hasil analisis nilai R Square sebesar 0,038 berarti variabilitas variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38 %. Jadi, R Square memberikan informasi seberapa baik variabel independen dalam model menjelaskan variabilitas nilai perusahaan. Nilai R Square yang rendah (0,038) menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model ini hanya menjelaskan sebagian kecil perubahan nilai perusahaan, dan ada faktor lain yang lebih penting yang tidak tercakup dalam model ini.

Kata kunci : STVA, VACA, dan VAHU Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan laba perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham melalui peningkatan atas nilai perusahaan, karena nilai perusahaan akan memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan atau kondisi perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan semakin mudah untuk menarik calon investor. Nilai perusahaan dapat terlihat dari kemauan investor membeli saham perusahaan yang beredar berdasarkan harga yang ditentukan oleh investor. Harga yang dibayar investor tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan juga akan tinggi (X. X. X. X. Chen et al., 2018)

Nilai perusahaan tinggi cenderung membuat pasar percaya atas kinerja perusahaan dan memiliki kepercayaan bahwa perusahaan akan memiliki keberlangsungan hidup yang lama dengan mempunyai prospek yang lebih baik di masa akan datang. Dalam mengetahui nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) dapat digunakan untuk mengetahui nilai wajar saham perusahaan dengan cara membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai *book value*. Semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV) diartikan mempunyai valuasi tinggi, sementara semakin rendah nilai *price to book value* (PBV) atau di bawah 1 dapat diartikan mempunyai valuasi rendah. Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam

memperluas pemahaman mengenai hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana tiga elemen utama dari modal intelektual, yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA), dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari Price to Book Value (PBV).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan yang menjalankan usaha memiliki tujuan atau target yang jelas untuk memajukan perusahaan melalui perolehan laba yang diterima perusahaan setiap tahunnya. Dengan tingkat laba yang terus meningkat akan menjadi penilaian bagi investor bila ingin melakukan investasi, karena nilai perusahaan akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan atas terlaksananya fungsi-fungsi keuangan, serta melakukan evaluasi kinerja manajerial secara berkelanjutan. Tingkat nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh modal intelektual. Modal intelektual merupakan sumber daya aset tidak berwujud atau materi intelektual yang tersedia di perusahaan terdiri dari pengalaman intelektual, informasi, pengetahuan yang memiliki daya guna, dan lainnya yang harus dikelola secara tepat untuk menciptakan nilai tambah dan sebagai sumber yang digunakan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan. Pengukuran atau perhitungan metode intelektual dalam memperoleh nilai tambah dengan cara mengurangi jumlah pendapatan dengan jumlah beban dan biaya-biaya lainnya tidak termasuk beban karyawan (gaji, tunjangan, dan insentif).

Value added capital employed (VACA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal fisik secara efisien dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. *Value added capital employed* (VACA) menunjukkan besar modal yang tersedia yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Modal lebih besar memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan *value added* bagi perusahaan. Modal tersedia di perusahaan adalah nilai ekuitas dan laba bersih yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (X. X. X. Chen et al., 2018)

Value added human capital (VAHU) adalah rasio yang mengukur kemampuan karyawan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh *value added* atas dana pada periode tertentu yang harus dikeluarkan perusahaan bagi karyawan tersebut. menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dengan *human capital* mengindikasikan adanya kemampuan *human capital* dalam menciptakan nilai pada perusahaan (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Salsabila, 2021)

Structural capital value added (STVA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara kolektif dalam mendukung terlaksananya kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan optimal melalui usaha karyawan dalam memperoleh kinerja intelektual bagi perusahaan. *Structural capital value added* (STVA) jika dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Salsabila, 2021)

Di sini dijelaskan bahwa data dari beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai penentuan fenomena masalah yang berhubungan dengan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang mewakilkan perusahaan perkebunan. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP), memiliki nilai VACA, VAHU, dan STVA dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) yang cenderung signifikan dengan nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Berbeda dengan yang terjadi dengan Sampoerna Agro, Tbk (SGRO), memiliki nilai VACA, VAHU, dan STVA dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) yang cenderung

signifikan dengan diikuti nilai perusahaan juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan yang terjadi pada Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), mengalami fluktuasi yang cenderung stabil setiap tahunnya.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam beberapa hal yaitu fokus pada sektor perkebunan dimana sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada sektor industri lainnya, seperti manufaktur atau teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan di sektor perkebunan yang memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dengan penggunaan data perusahaan Indonesia, Penelitian ini menggunakan data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memberikan perspektif tentang bagaimana modal intelektual berperan dalam perusahaan-perusahaan di pasar modal Indonesia. Peneliti juga menggunakan tiga elemen modal intelektual seperti menggabungkan tiga elemen modal intelektual yaitu VACA, VAHU, dan STVA. penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengukur kontribusi modal intelektual terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan pendekatan-pendekatan sebelumnya yang lebih terbatas pada satu elemen saja. Berdasarkan penelitian, SGRO fluktuasi pola fluktuasi kurang signifikan dibandingkan DSNG, yang lebih stabil setiap tahunnya mempelajari lebih lanjut tentang optimasi modal intelektual spesifik untuk setiap perusahaan di sektor perkebunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) terhadap PBV pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini datanya berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hubungan antara variabel independen dan dependen, pengaruhnya tidak signifikan secara keseluruhan. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak cukup untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan, dan faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam penentuan nilai perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 1. Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,1107	1,2995	1,2117	0,04873	70
Std. Predicted Value	-2,074	1,082	0,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	0,022	0,062	0,039	0,00	70
Adjusted Predicted Value	1,1128	1,2942	1,2121	0,05000	70
Residual	-0,24121	0,44494	0,00000	0,16579	70
Std. Residual	-1,423	2,625	0,000	0,978	70
Stud. Residual	-1,489	2,726	-0,001	1,006	70
Deleted Residual	-0,26418	0,47980	-,000039	0,17554	70
Stud. Deleted Residual	-1,503	2,871	0,007	1,024	70
Mahal. Distance	0,184	8,134	2,957	1,779	70
Cook's Distance	0,000	0,146	0,015	0,024	70
Centered Leverage Value	0,003	0,118	0,043	0,026	70

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji normalitas, tidak ada ketentuan untuk urutan dalam pengujian. Asumsi klasik penting dilakukan karena merupakan syarat yang harus dipenuhi pada model regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Berikut penjelasan asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Besarnya tingkat K-S dengan tingkat signifikan di atas 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara singkat hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

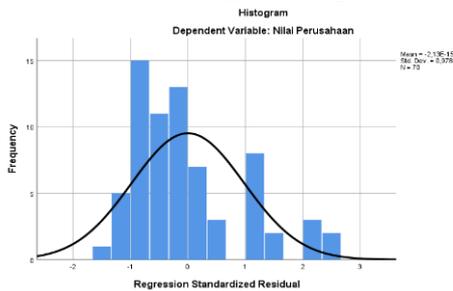
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,038	Data terdistribusi tidak normal

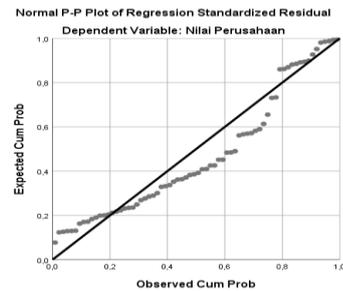
Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengujian normalitas data residual memiliki nilai exact signifikan 0,038 berdasarkan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan signifikansi (p) sebesar 0,038 oleh karena $p > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi tidak normal. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot* yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel dependennya.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10

atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,954	,120		7,947	,000		
	VACA	,610	,461	,161	1,324	,190	,943	1,060
	VAHU	,003	,015	,027	,230	,819	,978	1,022
	STVA	,236	,150	,192	1,576	,120	,941	1,063

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 3.2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
VACA	0,943	1,060	Tidak terjadi multikolinieritas
VAHU	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinieritas
STVA	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel koefisien tidak terdeteksi masalah multikolinieritas, oleh sebab itu untuk menyelesaikan masalah multi multikolinieritas tersebut maka peneliti mencari dan mengeluarkan data-data penyebab terjadinya koloneritas yang tinggi. Setelah dikeluarkan data penyebab koloneritas dari data awal, selanjutnya diuji kembali multikolinieritas dan menghasilkan tabel koefisien seperti ini:

Tabel 3.3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
VACA	0,943	1,060	Tidak terjadi multikolinieritas
VAHU	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinieritas
STVA	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel koefisien di atas VIF < 10 yang artinya variabel bebas sudah terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan *Uji Glejser* atau *absolute* residual dari data. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,954	,120		7,947	,000		
	VACA	,610	,461	,161	1,324	,190	,943	1,060
	VAHU	,003	,015	,027	,230	,819	,978	1,022
	STVA	,236	,150	,192	1,576	,120	,941	1,063

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas variabel VAHU, STVA memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 5 % oleh sebab itu tidak mengalami gejala heterokedastisitas, namun variabel VACA memiliki nilai signifikan dibawah 5 % yang menunjukkan bahwa adanya gejala heterokedastisitas. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan masalah heterokedastisitas dilakukan dengan uji white.

Uji white adalah uji yang dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel indeviden, variabel idependen kuadrat dan perkalian variabel independen. Uji white dilakukan dengan memperoleh nilai R Square dari model summary yang kemudian dikalikan dengan jumlah sampel, untuk memperoleh nilai x^2 hitung. Selanjutnya nilai x^2 hitung dibandingkan dengan nilai x^2 tabel. Jika nilai x^2 hitung < dari nilai x^2 tabel maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,282 ^a	,080	,038	,16951

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
b. Depenent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan model tabel Summary nilai R Square adalah 0,080
 x^2 hitung = $n \times R^2$
 = $70 \times 0,080$
 = 5,6

x^2 tabel dengan Df = $k - 1 = 4 - 1 = 3$ maka berdasarkan tabel chi square adalah 7,8147. Dengan demikian x^2 hitung < x^2 tabel (5,6 < 7,8147). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya uji autokerelasi menggunakan data durbin-watson.

Tabel 5. Uji Autokerelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,282 ^a	,080	,038	,16951	2,259

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui Nilai Durbin Watson sebesar DW = 2,259. Pada tabel Durbin Watson dengan $k = 4$ dan $n = 70$, maka: Nilai DU = 1,7560, sedangkan 4-DU = 2,264. Nilai DL = 1,5847, sedangkan 4-DL = 2,4153. Gejala autokerelasi tidak terdeteksi apabila **DU < DW < 4-DU** (1,7560 < 2,259 < 2,264).

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud mencari pengaruh bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,954	,120		7,947	,000		
VACA	,610	,461	,161	1,324	,190	,943	1,060
VAHU	,003	,015	,027	,230	,819	,978	1,022
STVH	,236	,150	,192	1,576	,120	,941	1,063

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,954 + 0,610 X_1 + 0,003 X_2 + 0,236 X_3$$

Y = Varibel terikat (Nilai Perusahaan)

X₁ = Variabel bebas (Variabel *Value Added Capital Employed*)

X₂ = Variabel bebas (*Value Added Human Capital*)

X₃ = Variabel bebas (*Structural Capital Value Added*)

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan dan diambil keputusan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,954 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel VACA, VAHU, STVA maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sebesar 0,954.
2. Nilai koefisien regresi variabel VACA (X₁) bernilai positif, yakni 0,610; artinya jika variabel VACA meningkat satu satuan maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,610 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel VAHU (X₂) bernilai positif, yakni 0,003; artinya jika variabel VAHU meningkat satu satuan maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel STVA (X₃) bernilai positif, yakni 0,236; artinya jika variabel STVA meningkat satu satuan maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (*t test*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan melalui uji t.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,954	,120		7,947	,000		
VACA	,610	,461	,161	1,324	,190	,943	1,060
VAHU	,003	,015	,027	,230	,819	,978	1,022
STVA	,236	,150	,192	1,576	,120	,941	1,063

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan kriteria pengujian t hitung $>$ t tabel atau p value $<$ α maka H_0 ditolak. Hasil analisis uji t untuk variabel VACA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,324 $>$ t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,190 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya VACA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil analisis uji t untuk variabel VAHU diperoleh nilai t hitung sebesar 0,230 $>$ t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,819 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil analisis uji t untuk variabel STVA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,576 $>$ t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,120 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya STVA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Uji Signifikan Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,164	3	,055	1,901	,138 ^b
	Residual	1,897	66	,029		
	Total	2,060	69			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketetapan model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,901 $>$ F tabel (0,197) dengan nilai signifikannya sebesar 0,138 pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih tepat.

3. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Ketepatan model ini dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinan (R^2) dan uji statistik F.

1. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,282 ^a	,080	,038	,16951

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variasi variabel-variabel independen dapat menerangkan dengan baik variabel dependennya. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,038 yang berarti variabilitas variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38 %. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi VACA, VAHU, dan STVA mempengaruhi nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia sebesar 38 % sedangkan sisanya sebesar 62 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta adalah 0,954 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel VACA, VAHU, STVA maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sebesar 0,954.

Nilai koefisien regresi variabel reliability (X_1) bernilai positif, yakni 0,610; artinya jika variabel VACA meningkat satu satuan maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,610 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel VAHU (X_2) bernilai positif, yakni 0,003; artinya jika variabel VAHU meningkat satu satuan maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel STVA (X_3) bernilai positif, yakni 0,236; artinya jika variabel STVA meningkat satu satuan maka nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil analisis uji t untuk variabel VACA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,324 > t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,190 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya VACA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil analisis uji t untuk variabel VAHU diperoleh nilai t hitung sebesar 0,230 > t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,819 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil analisis uji t untuk variabel STVA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,576 > t tabel (0,197) dengan nilai probabilitas sebesar 0,120 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya STVA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketetapan model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,901 > F tabel (0,197) dengan nilai signifikannya sebesar 0,138 pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih tepat.

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variasi variabel-variabel independen dapat menerangkan dengan baik variabel dependennya. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,038 yang berarti variabilitas variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38 %.

Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi VACA, VAHU, dan STVA mempengaruhi nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 38 % sedangkan sisanya sebesar 62 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi, *R Square* memberikan informasi seberapa baik variabel independen dalam model menjelaskan variabilitas nilai perusahaan. Nilai *R Square* yang rendah (0,038) menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model ini hanya menjelaskan sebagian kecil perubahan nilai perusahaan, dan ada faktor lain yang lebih penting yang tidak tercakup dalam model ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dilihat berdasarkan uji regresi berganda variabel VACA(X1), menunjukkan angka 0,620. Hal ini menunjukkan hasil positif karena, jika variable VACA(x1) nilainya meningkat satu-satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, berdasarkan uji regresi berganda variable VAHU(x2), menunjukkan angka 0,003. Hasil ini menunjukkan hasil positif karena akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek sebesar 0,003, berdasarkan uji regresi berganda variabel STVA(x3), menunjukkan angka 0,236. Hasil ini menunjukkan hasil positif karena akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan Hasil uji regresi berganda terhadap VACA(x1), VAHU (x2), STVA(x3) menunjukkan ketiga variable dapat mempengaruhi adanya peningkatan nilai Perusahaan PBV (y) Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengelolaan setiap variable akan mempengaruhi nilai variable PBV(Y) dikarenakan setiap variable pada penelitian ini saling berkaitan.

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka berkaitan dengan peran Value added capital employed (VACA), Value added human capital (VAHU), Structural capital value added (STVA) Terhadap nilai Price book to value (PBV) perusahaan sebaiknya memanfaatkan dengan lebih optimal agar mampu menciptakan keunggulan kompotitif dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, R., & Risman, A. (2023). Determinants of Firm's Value through Capital Structure, Financial Performance, and Company Growth. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.22441/indikator.v7i2.18585>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *pedoman penulisan skripsi*. 6.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Chen, X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Colleparado-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Efandiana, L. (2011). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 343–352. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghadah, G., Mufidah, M., Masnun, M., Febrianti, I., & Adisetiawan, R. (2024). Pengaruh Value Added of Capital Employed, Human Capital Structural Capital Value Added, Intellectual Coeffisients, Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis:*

- Journal of Economics and Business*, 8(1), 854.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1788>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Kusumawati, M. P., Rahman, A. N., Rahman, P. A., Sumule, H. A., & Triyono, E. S. (2020). Analysis of the Readiness of Indonesian People and Regulations in Handling Fraud on Technology Exploitation. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 33.
<https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.134>
- Lupiyoadi. (2014). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik – Management. In *Binus University* (Issue 2016, pp. 5–8). <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.373>
- Popy, E. S., Indira, D., & Lesmanawati, R. (2013). Intellectual Capital, Company'S Performance and Growth: an Empirical Study At Banking Companies in Indonesia. *JAFFA Oktober*, 01(2), 69–82.
- Pramestiningrum. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang*, 6(3), 693–717.
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 156–167.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3268>
- Qordhawi, Y. (2010). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*.
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D., & Salsabila, L. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu), Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Rodrigues, S. C. S. F. (2010). The Proceedings of the 2nd European Conference on Intellectual Capital Edited by. *Reading, March*, 20.
https://books.google.de/books?hl=de&lr=&id=ZrocAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA115&dq=nonaka+takeuchi&ots=bRjd9Mj6Yg&sig=Pfd_qH7WaRDlzi91kxSNcHHi6Zo
- Simbolon, M. S. (2023). *Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Skripsi Oleh : Margareth Serevina Simbolon Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Skr*.
- Yonatan, Y. (2012). Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–5.